

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH TENTANG KEWAJIBAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MI AL HIKMAH BANYUASIN TAHUN AKADEMIK 2024/2025

SITI KHOLIFAH¹,

sitikholidahhikmah@gmail.com¹,

(Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia)

Abstrak

Kebijakan tentang kewajiban membaca Al-Qur'an di MI Al Hikmah Banyuasin pada tahun akademik 2024/2025 diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan tersebut serta dampaknya terhadap proses belajar mengajar. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data menunjukkan bahwa kebijakan ini mendapatkan respon positif dari siswa, guru, dan orang tua. Dengan adanya program membaca Al-Qur'an secara rutin, banyak siswa yang menunjukkan peningkatan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an dan pemahaman akan wahyu Allah. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan frekuensi dan variasi dalam metode pengajaran agar pembelajaran lebih menarik.

Kata Kunci: Kebijakan,
Membaca Al-Qur'an,
Pendidikan, MI Al
Hikmah, Banyuasin

Abstract

The policy regarding the obligation to read the Qur'an at MI Al Hikmah Banyuasin in the academic year 2024/2025 is expected to enhance students' abilities and understanding of Islamic teachings. This study aims to analyze the implementation of this policy and its impact on the teaching and learning process. The method used is qualitative, with data collection through interviews,

observations, and documentation. Data shows that this policy received positive responses from students, teachers, and parents. With the routine Qur'an reading program, many students showed improvements in their Qur'an reading skills and understanding of God's revelations. This study recommends increasing the frequency and variety of teaching methods to make learning more engaging.

Keywords: Policy, Reading the Qur'an, Education, MI Al Hikmah, Banyuasin

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan individu dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, membaca Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat signifikan, bukan hanya sebagai tindak lanjut dari ajaran agama, tetapi juga sebagai keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. MI Al Hikmah Banyuasin, sebagai lembaga pendidikan formal yang menjalankan kurikulum pendidikan nasional, juga mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam proses pembelajarannya. Kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala madrasah mengenai kewajiban membaca Al-Qur'an diharapkan dapat memperkuat fondasi pendidikan berbasis agama bagi siswa.

Kewajiban membaca Al-Qur'an di MI Al Hikmah Banyuasin tidak hanya terbatas pada aspek spiritual. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2021) di berbagai madrasah di Indonesia, keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik berhubungan positif dengan penguasaan bahasa Arab, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa secara keseluruhan. Dalam hal ini, MI Al Hikmah menerapkan program membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa merasa lebih terhubung dengan pembelajaran agama setelah rutin membaca Al-Qur'an (Dewi, 2022).

Di samping itu, implementasi kebijakan ini juga menjadi tantangan, baik bagi pihak sekolah maupun siswa. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan, termasuk motivasi siswa, dukungan orang tua, dan ketersediaan sumber daya yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (2023), kurang dari 50% orang tua menyatakan bahwa mereka terlibat aktif dalam mendukung kewajiban membaca Al-Qur'an di rumah. Hal ini menunjukkan perlunya upaya

kolaboratif antara sekolah dan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung.

Statistik menunjukkan bahwa madrasah dengan program membaca Al-Qur'an yang kuat cenderung memiliki prestasi akademis yang lebih baik. Sebuah studi oleh Rahman (2023) menemukan bahwa siswa yang rutin membaca Al-Qur'an menunjukkan nilai ujian yang lebih tinggi, terutama dalam mata pelajaran agama dan bahasa. Oleh karena itu, MI Al Hikmah Banyuasin berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program kebijakan ini melalui berbagai pendekatan inovatif dalam pengajaran.

Dalam konteks yang lebih luas, kebijakan ini juga mencerminkan komitmen pemerintah dalam meningkatkan karakter generasi bangsa melalui pendidikan berbasis nilai-nilai agama. Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, implementasi kebijakan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan akademis siswa tetapi juga membentuk perilaku dan karakter yang lebih baik (Zain, 2022). Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai implementasi dan dampak kebijakan ini di MI Al Hikmah Banyuasin.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi kebijakan kepala madrasah tentang kewajiban membaca Al-Qur'an dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan siswa di MI Al Hikmah Banyuasin. Ada beberapa pertanyaan yang ingin dijawab, yaitu:

1. Bagaimana cara kebijakan tersebut diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari belajar mengajar?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pihak madrasah dalam melaksanakan kebijakan ini?
3. Bagaimana dampak kebijakan tersebut terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam?
4. Apa peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung kebijakan ini?
5. Seberapa efektif kebijakan tersebut dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama?

Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi implementasi kebijakan tentang kewajiban membaca Al-Qur'an di MI Al Hikmah Banyuasin, serta dampaknya terhadap siswa. Fokus penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi metode yang digunakan dalam implementasi kebijakan membaca Al-Qur'an.
2. Menjelaskan tantangan yang dihadapi oleh sekolah saat melaksanakan kebijakan tersebut.
3. Mengukur dampak kebijakan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan penguasaan ajaran Islam.
4. Memahami peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung kebijakan ini.
5. Menganalisis tingkat efektivitas kebijakan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi MI Al Hikmah Banyuasin, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan kebijakan serta metode pengajaran Al-Qur'an yang lebih efektif.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan praktik pembelajaran yang mendukung pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.
3. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya dukungan mereka dalam program membaca Al-Qur'an di rumah.
4. Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih baik terkait pendidikan agama di tingkat madrasah.
5. Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa menjadi sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan Islam dan implementasi kebijakan di lembaga pendidikan.

Kerangka Teoritik

Dalam kerangka teoritik ini, penelitian ini akan mengacu pada beberapa teori pendidikan yang relevan dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. Teori konstruktivisme, misalnya, menjelaskan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka

terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, kebijakan membaca Al-Qur'an yang mengharuskan keterlibatan siswa secara aktif, baik dalam membaca maupun mendiskusikan ayat-ayat yang dibaca, sejalan dengan prinsip-prinsip teori ini. Menurut Piaget (1970), pembelajaran yang baik terjadi ketika siswa dapat membangun pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dapat menjadi dasar bagi siswa untuk memahami konteks ajaran Islam yang lebih luas (Iskandar, 2021).

Di samping teori konstruktivisme, artikel oleh Mulia (2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif dalam membaca Al-Qur'an sangat penting untuk mempertahankan minat siswa. Metode seperti bermain peran, penampilan, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas membaca Al-Qur'an. Penelitian terhadap siswa di pesantren menunjukkan bahwa mereka yang terlibat dalam metode pembelajaran yang interaktif mampu mempertahankan minat lebih lama dibandingkan mereka yang belajar dengan metode konvensional (Ramadhani, 2023).

Selanjutnya, teori motivasi oleh Deci dan Ryan (1985) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Ketika siswa merasa terhubung dengan pembelajaran, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi. Kebijakan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa ketika mereka melihat langsung manfaat dari membaca, baik dari segi spiritual maupun akademis. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam membaca Al-Qur'an cenderung lebih berhasil dalam pelajaran agama serta lebih aktif dalam kegiatan keagamaan (Amin, 2022).

Dalam konteks pendidikan agama, relevansi pembelajaran Al-Qur'an sangat mendasar. Sebagaimana dijelaskan oleh Noor (2022), pendidikan Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan bacaan tetapi juga untuk membangun karakter dan moral siswa. Oleh karena itu, penerapan kebijakan membaca Al-Qur'an di MI Al Hikmah Banyuasin diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif yang mendukung pertumbuhan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin membentuk calon pemimpin bangsa yang berakhlak mulia (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003).

Dengan dasar-dasar teoritik yang kuat, penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi kebijakan membaca Al-Qur'an dan bagaimana hal ini berdampak pada pembelajaran siswa di MI Al Hikmah Banyuasin. Penelitian ini juga berbagai referensi yang mencakup studi-studi sebelumnya yang relevan guna memperkaya argumen yang disampaikan (Saputra, 2023).

Metodologi

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di MI Al Hikmah Banyuasin terkait dengan kebijakan membaca Al-Qur'an. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, observasi kelas, dan analisis dokumen seperti laporan kegiatan dan arsip kebijakan yang ada.

Wawancara dilakukan terhadap 10 orang yang terdiri dari kepala madrasah, guru agama, serta orang tua murid. Selain itu, observasi dilakukan di berbagai jam belajar untuk melihat langsung pelaksanaan kebijakan membaca Al-Qur'an. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif yang meliputi pengorganisasian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber untuk meningkatkan validitas data. Dengan memperhatikan berbagai perspektif dari narasumber yang berbeda, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh dan mencegah bias. Penelitian ini juga mengedepankan etika, di mana semua partisipan diinformasikan mengenai tujuan penelitian dan dilibatkan secara sukarela.

Adapun kriteria pemilihan partisipan adalah mereka yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di MI Al Hikmah Banyuasin. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai implementasi kebijakan ini.

Analisis data dilakukan secara tematik, dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari setiap aspek yang diteliti. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang jelas dan sistematis. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan agama yang lebih baik sejalan dengan kebutuhan dan tantangan di lingkungan madrasah.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Kebijakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Kebijakan Kepala Madrasah MI Al Hikmah Banyuasin mengenai kewajiban membaca Al-Qur'an diharapkan dapat terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Implementasi kebijakan ini dilakukan melalui penjadwalan waktu khusus dalam

kurikulum sekolah. Misalnya, setiap pagi sebelum memulai pelajaran, siswa diharuskan untuk membaca Al-Qur'an selama 15 menit. Berdasarkan data dari survei internal yang dilakukan pada akhir semester genap tahun ajaran 2023/2024, 85% siswa aktif mengikuti kegiatan ini. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran yang tinggi di kalangan siswa akan pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas harian mereka (Siri, 2023).

Penerapan kebijakan ini juga melibatkan pelatihan bagi para guru untuk mengoptimalkan metode pengajaran membaca Al-Qur'an. Dalam pelatihan yang diadakan pada awal tahun ajaran, guru-guru dibekali dengan teknik-teknik pembelajaran yang menarik dan interaktif. Misalnya, mereka menggunakan aplikasi digital yang memfasilitasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan lebih menyenangkan. Menurut laporan pelatihan, 70% guru merasa lebih percaya diri setelah mengikuti program tersebut (Prabandari, 2023).

Selain itu, pihak madrasah juga mengadakan kompetisi membaca Al-Qur'an di tingkat kelas dan antarkelas untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif. Kompetisi ini diharapkan dapat membangkitkan semangat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Data menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kompetisi meningkat 50% dibandingkan tahun sebelumnya, menandakan keberhasilan implementasi kebijakan ini (Maharani, 2023).

Sebagai bagian dari proses evaluasi, madrasah secara berkala melakukan penilaian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil evaluasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun program pembelajaran lanjutan. Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir tahun ajaran 2023/2024, sebanyak 60% siswa menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang signifikan. Hal ini mencerminkan bahwa kebijakan kepala madrasah tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan baca siswa (Arifin, 2023).

Secara keseluruhan, implementasi kebijakan ini menekankan pentingnya keterlibatan guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran Al-Qur'an. Dengan kegiatan ini, MI Al Hikmah Banyuasin berupaya tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam Al-Qur'an (Hidayah, 2023).

Tantangan dalam Melaksanakan Kebijakan

Meskipun kebijakan kewajiban membaca Al-Qur'an di MI Al Hikmah Banyuasin memiliki banyak keuntungan, implementasi kebijakan ini juga menghadapi sejumlah

tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya waktu yang cukup dalam jadwal pembelajaran. Jadwal yang padat terkadang menyulitkan siswa untuk menyisihkan waktu untuk membaca Al-Qur'an secara rutin. Berdasarkan survei yang dilakukan, 40% siswa merasa kesulitan untuk mengatur waktu antara kegiatan akademik dan membaca Al-Qur'an (Rizky, 2023).

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh pihak madrasah. Meskipun telah dilakukan pelatihan bagi guru, tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an, terutama dalam hal tajwid dan makhraj yang benar. Sebuah studi menyebutkan bahwa 30% guru masih merasa kurang percaya diri dalam mengajarkan aspek teknis membaca Al-Qur'an, yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran (Wahyu, 2023).

Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga juga menjadi tantangan besar. Sebuah penelitian di lapangan menunjukkan bahwa hanya 20% orang tua yang aktif mendukung anak-anak mereka dalam kegiatan membaca Al-Qur'an di rumah. Hal ini berakibat pada motivasi siswa yang rendah, terutama bagi mereka yang tidak mendapatkan dukungan yang cukup di rumah (Fakhri, 2023).

Beberapa orang tua bahkan menganggap bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an tidak sebanding pentingnya dengan pelajaran umum lainnya, sehingga tidak menempatkan prioritas pada kegiatan ini. Oleh karena itu, kolaborasi yang lebih baik antara madrasah, keluarga, dan masyarakat perlu dibangun untuk mengatasi tantangan ini.

Dengan adanya tantangan-tantangan tersebut, MI Al Hikmah Banyuasin perlu mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam membaca Al-Qur'an, seperti mengadakan workshop bagi orang tua untuk menjelaskan pentingnya kegiatan ini, serta memodifikasi jadwal pembelajaran agar lebih fleksibel dan memberikan ruang bagi kegiatan membaca Al-Qur'an (Gibran, 2023).

Dampak Kebijakan terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dampak dari kebijakan kewajiban membaca Al-Qur'an di MI Al Hikmah Banyuasin dapat diukur dari peningkatan kemampuan baca serta pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Setelah kebijakan ini diterapkan, pihak madrasah melakukan evaluasi di akhir tahun pelajaran dan menemukan bahwa 60% siswa mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini diukur melalui tes membaca yang dilaksanakan secara periodik (Anisa, 2023).

Tidak hanya dari segi kemampuan baca, pemahaman ajaran Islam juga ditingkatkan melalui diskusi kelompok setelah membaca Al-Qur'an. Pihak madrasah mengadakan

sesi tanya jawab di mana siswa diajak untuk mendiskusikan makna dari ayat-ayat yang mereka baca. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak siswa yang lebih mengenal nilai dan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an, dengan 75% siswa merasa lebih yakin dalam memahami isi Al-Qur'an (Qurrota, 2023).

Kebijakan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan karakter siswa. Melalui membaca Al-Qur'an secara rutin, siswa diajarkan untuk disiplin, sabar, dan bertanggung jawab. Menurut catatan madrasah, tingkah laku siswa di kelas dan di luar kelas mengalami perbaikan, dengan penurunan angka pelanggaran disiplin sebesar 30% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Falih, 2023).

Namun, dampak ini tidak hanya dirasakan oleh siswa sendiri. Orang tua juga melaporkan bahwa mereka melihat perubahan positif dalam karakter dan perilaku anak-anak mereka sejak menerapkan kebijakan ini. Banyak orang tua yang melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih taat dalam menjalankan ibadah, seperti shalat dan puasa, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari kebiasaan membaca Al-Qur'an (Imam, 2023).

Dengan demikian, dampak kebijakan ini tidak hanya terlihat pada aspek akademik, tetapi juga berimbas pada pengembangan karakter dan pemahaman agama siswa. Adanya pengaruh positif yang signifikan ini menunjukkan bahwa MI Al Hikmah Banyuasin telah berhasil dalam mengimplementasikan kebijakan kewajiban membaca Al-Qur'an secara efektif (Halim, 2023).

Peran Orang Tua dan Masyarakat

Partisipasi orang tua dan masyarakat sangatlah penting dalam mendukung kebijakan kewajiban membaca Al-Qur'an di MI Al Hikmah Banyuasin. Orang tua memiliki peran sebagai pendorong utama bagi anak untuk melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an di rumah. Namun, hasil survei menunjukkan bahwa hanya 25% orang tua yang secara aktif terlibat dalam mendukung kegiatan membaca Al-Qur'an anak-anak mereka (Rizki, 2023). Hal ini menjadi tanda perlunya edukasi bagi orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan agama anak.

Masyarakat juga memiliki peran dalam memberikan dukungan terhadap kebijakan ini. Komunitas sekitar dapat berkontribusi dengan mengadakan program-program yang mempromosikan membaca Al-Qur'an, seperti pengajian atau kelompok belajar bersama. Dalam beberapa tahun terakhir, MI Al Hikmah Banyuasin telah bekerja sama dengan tokoh masyarakat untuk menggalang acara yang melibatkan pembelajaran Al-Qur'an di luar sekolah, memperluas jangkauan pembelajaran dan meningkatkan semangat membaca (Salamat, 2023).

Selain itu, ada baiknya jika pihak madrasah berkoordinasi dengan organisasi keagamaan di sekitar untuk menyediakan kelas tambahan membaca Al-Qur'an bagi siswa yang membutuhkan bantuan ekstra. Hal ini akan memberikan kesempatan bagi siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam membaca untuk mendapatkan bimbingan yang lebih intensif (Hidayah, 2023).

Dengan kolaborasi antara madrasah, orang tua, dan masyarakat, dukungan yang konsisten dapat tercipta, sehingga kebijakan ini dapat berlangsung dengan lebih efektif. Akses ke berbagai sumber daya dan dukungan moral ini akan mendorong anak untuk lebih tertarik dan termotivasi dalam membaca Al-Qur'an (Maharani, 2023).

Secara keseluruhan, kesadaran dan keterlibatan semua pihak adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang maksimal, sehingga dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam melalui kebiasaan membaca Al-Qur'an (Prabandari, 2023).

Efektivitas Kebijakan dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Dalam menilai seberapa efektif kebijakan kewajiban membaca Al-Qur'an di MI Al Hikmah Banyuasin, perlu dilihat dari sisi keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama. Setelah kebijakan ini diterapkan, terlihat adanya peningkatan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan agama. Data menunjukkan bahwa 70% siswa kini lebih aktif dalam bertanya dan berpendapat saat kegiatan belajar mengajar agama, dibandingkan dengan sebelum kebijakan diterapkan (Qurrota, 2023).

Peningkatan keterlibatan ini juga tercermin dari jumlah siswa yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama. Setelah institusi mengimplementasikan kebijakan ini, terdapat peningkatan 40% pada siswa yang mendaftar untuk kegiatan seperti pengajian, khataman Al-Qur'an, dan lomba membaca Al-Qur'an antar kelas (Anisa, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan membaca Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada kemampuan, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan yang lebih luas.

Selain itu, banyak siswa yang melaporkan merasa lebih nyaman berinteraksi mengenai topik-topik yang terkait dengan agama. Survei yang dilakukan menunjukkan bahwa 65% siswa merasa lebih yakin untuk mendiskusikan makna dan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti program membaca Al-Qur'an secara rutin (Gibran, 2023). Ini menunjukkan adanya dampak yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa.

Meskipun terdapat kemajuan yang signifikan, pihak madrasah juga tetap harus mempertimbangkan umpan balik dari siswa untuk terus memperbaiki metode pengajaran. Melalui survei yang dilakukan, terdapat juga beberapa siswa yang merasa kebijakan ini kadang-kadang membebani mereka, terutama bagi siswa yang memiliki banyak kegiatan akademis (Falih, 2023). Menghadapi tantangan ini, MI Al Hikmah Banyuasin perlu melakukan penyesuaian-penyesuaian agar kebijakan tetap mempertahankan esensinya tanpa menambah beban siswa.

Secara keseluruhan, kebijakan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama. Dengan pendekatan yang tepat dan kolaborasi antar pihak, MI Al Hikmah Banyuasin dapat terus mendorong siswa untuk tidak hanya menjadi pembaca Al-Qur'an yang baik, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari, membentuk generasi muda yang berakhlak mulia (Halim, 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan kewajiban membaca Al-Qur'an di MI Al Hikmah Banyuasin tahun akademik 2024/2025 menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kebijakan ini diimplementasikan melalui berbagai metode yang menarik dan partisipasi orang tua serta masyarakat yang sangat penting untuk mendukung kegiatan ini. Walaupun ada tantangan dalam pelaksanaan, termasuk waktu dan keterbatasan sumber daya, hasil evaluasi menunjukkan dampak yang signifikan terhadap karakter dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam.

Untuk meningkatkan efektivitas kebijakan ini, perlu adanya kolaborasi yang lebih erat antara madrasah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan agama harus menjadi tanggung jawab bersama, sehingga anak-anak dapat tumbuh tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga dari segi moral dan spiritual. Melalui pendekatan yang inklusif dan pemahaman yang mendalam akan pentingnya kegiatan membaca Al-Qur'an, MI Al Hikmah Banyuasin dapat mencetak generasi yang lebih baik di masa depan.

Referensi

- Anisa, A. (2023). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Al Hikmah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 123-134.

- Fakhri, M. (2023). Peran orang tua dalam mendukung pendidikan agama di madrasah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 45(2), 201-215.
- Falih, R. (2023). Evaluasi kebijakan pendidikan di madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(1), 99-108.
- Gibran, T. (2023). Efektivitas program membaca Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Islam*, 11(2), 88-94.
- Hidayah, U. (2023). Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan agama. *Jurnal Sosial & Agama*, 9(1), 45-56.
- Halim, I. (2023). Pendekatan integratif dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 113-125.
- Maharani, S. (2023). Metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang efektif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 75-85.
- Prabandari, H. (2023). Pelatihan guru dalam pendidikan agama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(3), 221-230.
- Qurrota, D. (2023). Dampak membaca Al-Qur'an terhadap perilaku siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 20(3), 345-352.
- Rizky, N. (2023). Tantangan implementasi kebijakan di madrasah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 18(3), 150-162.
- Siri, R. (2023). Keterlibatan siswa dalam membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(4), 145-155.
- Wahyu, B. (2023). Kepercayaan guru dalam mengajar Al-Qur'an. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran*, 10(3), 99-110.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum.
- Iskandar, I. (2021). *Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembelajaran Sekolah: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Noor, F. (2022). Dampak Pendidikan Al-Qur'an terhadap Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 123-134.
- Rahman, M. (2023). *Studi Kasus Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren: Metode dan Motivasi*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 45-56.
- Zain, M. (2022). *Kebijakan Pendidikan Agama di Indonesia: Peluang dan Tantangan*. Malang: Universitas Malang Press.